

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan sebuah informasi sensoris untuk memberikan pemahaman serta gambaran tentang suatu lingkungan. Secara singkat, persepsi adalah proses kognitif kompleks yang dapat menghasilkan gambaran keunikan dunia yang cukup berbeda dengan realitanya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.⁹

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh nugroho : “Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatana,pendengaran,perasa,dll).¹⁰

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹¹ Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.¹²

⁹ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 99

¹⁰ Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta : Prenada Media Group. 2013), 91.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2001, 304

¹² Philip kottler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Edisi Kelima, Erlangga, 1997), 164.

Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.¹³ Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.

2. Pengertian Komentar

Berkomentar memiliki definisi sebagai sebuah apresiasi terhadap suatu hal. Dapat berupa kritikan dan masukan atau pujian. Komentar itu ditulis setelah seseorang membaca tulisan. Bukan berkomentar sebelum membaca. Apalagi jika alasannya cuma untuk mengamankan *pole position* di kolom komentar.

Komentar merupakan sebuah tanggapan dan usaha mencari jawaban, bukan ajang mencari kunjungan. Masih banyak cara yang elegan mencari kunjungan. Komentar juga didefinisikan sebagai sebuah sarana komunikasi antara penulis dan pembaca. Sehingga komentar itu harus sesuai dengan tulisan. Komentar diperlukan untuk membangun. Komentar itu juga dapat berupa penghargaan atau perbedaan. Tidak selalu ketidaksetujuan kita berdampak negatif, sesuaikan dengan porsi dan materinya.¹⁴

3. Pengertian Warganet

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memunculkan julukan baru bagi para pengguna teknologi tersebut. Meningkatnya frekuensi penggunaan kata “netizen” dalam dua tahun terakhir membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akhirnya memasukkan “netizen” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keputusan memasukkan “netizen” dalam KBBI dilakukan setelah sidang komisi istilah.

Istilah “netizen” sebelumnya tidak kita temukan ketika media masih didominasi media cetak (pembaca), radio (pendengar), dan televisi (pemirsa/penonton). Secara sederhana,

¹³ Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Prilaku Manusia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 56

¹⁴ <https://www.kompasiana.com/dhyanzen/5500dbd38133110c51fa742a/arti-dari-sebuah-komentar>, Diakses 17 Februari 2022, 13:00.

netizen didefinisikan sebagai warga internet, sebab kata itu merupakan akronim dari internet dan citizen (warga).

Dalam perkembangannya, media-media di Indonesia khususnya, seringkali menggunakan warganet -yang merupakan singkatan warga internet- untuk memadankan kata netizen.¹⁵

Mengacu pada pernyataan Michael Hauben yang dikutip oleh Katsuaki Suzuki, kata netizen secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu kata *network* yang berarti jaringan dan *citizen* yang berarti masyarakat. Secara harfiah warganet (*netizen*) adalah masyarakat yang tercipta dari jaringan digital, atau masyarakat jaringan (*net-citizens*). Hal itu kemudian diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang menggunakan jaringan digital, seperti internet, untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari informasi, atau untuk menunjukkan ide-ide mereka melalui jaringan.¹⁶

Dalam KBBI warganet memiliki makna warga internet (orang yang aktif menggunakan internet). Dikutip dari Kompas.com oleh Etsu Suryowati, sebutan warganet atau netizen sebelumnya tidak dijumpai ketika masih menggunakan media cetak, radio, maupun televisi. Sebutan warga internet diartikan sebagai warganet atau netizen karena istilah tersebut merupakan gabungan suku kata yang kemudian ditulis serta dilafalkan dengan sebagaimana mestinya tanpa tambahan apa pun atau bisa disebut dengan akronim dari internet dan *citizen* (warga).¹⁷

4. Hedonisme dalam Kajian Teologis

Secara etimologis, teologi dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *theology* (Inggris), *theologie* (Perancis dan Belanda) atau *theologia* (Latin dan Yunani Kuno). *Theologia* dalam bahasa Latin dan Yunani berasal dari dua suku kata, yaitu *theo* dan *logia*. Kata *theo* dan jamaknya *theos*, sepanjang mitologi Yunani kuno merupakan panggilan untuk dewata (para dewa). Sementara *logia* dalam Bahasa Yunani Kuno berasal dari kata *logos* (akal), yang

¹⁵ <https://nasional.kompas.com/read/2017/08/23/19441601/warganet-dan-netizen-kini-sudah-masuk-kbbi-v-daring?page=all>, diakses 17 Agustus 2022, 11:00.

¹⁶ Dinar Soelistyowati, Intelektual Narasumber Politik Terkait Perkembangan Hasil Pemilu 2019, *Jurnal WACANA*, Vol. 18, No. 2, 2019, 6.

¹⁷ Putri Ayu Tarwiyati, Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Berkomentar Pada Akun Instagram @AniesBaswedan, *Jurnal Literasi*, Vol. 4, No. 2, 2020, 2-3.

berarti ajaran pokok (doktrin) atau teori (ilmu). Kata *logos* ini kemudian menurunkan kata logika dan logis.¹⁸

Teologi sebagaimana diketahui membahas ajaran-ajaran dasar dari sesuatu agama. Setiap orang ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi yang terdapat dalam agama yang dianutnya. Mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman.

Dalam istilah Arab, ajaran dasar itu disebut dengan *usul al din* dan oleh karena itu buku yang membahas soal-soal teologi dalam Islam selalau diberi nama kitab *ushul al-din* oleh para pengarangnya. Ajaran-ajaran dasar itu disebut juga *'aqaid, credos* atau keyakinan. Teologi dalam Islam disebut juga ilmu *al-tauhid*. Kata tauhid mengandung arti satu atau esa, dan keesaan dalam pandangan Islam disebut sebagai agama monotheisme merupakan sifat yang terpenting diantara segala sifat Tuhan. Selanjutnya teologi Islam disebut juga *ilm al-kalam*.¹⁹

Teologi Islam disebut ilmu *al-kalam*, karena kaum teolog Islam bersilat dengan kata-kata dalam mempertahankan pendapat dan pendirian masing-masing. Teolog dalam Islam memang diberi nama mutakallimin, yaitu ahli debat yang pintar memakai kata-kata. Teologi Islam yang diajarkan di Indonesia pada umumnya adalah teologi dalam bentuk ilmu tauhid. Ilmu tauhid biasanya kurang mendalam dalam pembahasannya dan kurang bersifat filosofis. Selanjutnya, ilmu tauhid biasanya memberi pembahasan sepihak dan tidak mengemukakan pendapat dan paham dari aliran-aliran atau golongan-golongan lain yang ada dalam teologi Islam.

Berangkat dari pengertian maka teologi adalah ilmu yang membahas tentang tauhid sedangkan tauhid sama dengan aqidah itu sendiri.²⁰ Sedangkan teologi Islam adalah ilmu yang

¹⁸ Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), 7

¹⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 2002), ix.

²⁰ Muhammad Sabli, *Aliran-aliran Teologis dalam Islam (Perang Shiffin dan Implikasinya Bagi Kemunculan Kelompok Khawarij dan Murjiah)*, *Nur El-Islam*, Vol 2, No 1, 2015, 109.

membicarakan tentang wujudnya Tuhan (Allah), sifat-sifat yang mesti ada pada Allah, dan lain sebagainya.²¹

Kata hedonisme diambil dari bahasa Yunani yaitu dari kata *hedonismos* dari akar kata *hedone*, artinya kesenangan. Secara umum Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang bertujuan untuk mencari kesenangan hidup dunia, seperti sering keluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta ingin menjadi pusat perhatian.²²

Hedonisme merupakan sebuah pandangan hidup yang menyatakan bahwa kesenangan adalah segalanya, padahal kesenangan yang diperoleh dari hasil hedonisme sendiri hanya menghasilkan kesenangan materi, yaitu sesuatu yang bersifat semu, sesaat dan tidak berlangsung lama, serta kesenangan yang diperoleh tidak akan membuat hati tenang karena selalu digelayuti oleh rasa ingin memiliki sesuatu yang baru lagi dan terus menerus tanpa adanya rasa puas dan menjadikan kita seseorang yang kurang pandai bersyukur apabila keinginan untuk memiliki sesuatu tidak tercapai.²³

Menurut Ibrahim, gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disukainya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian, walaupun untuk mendapatkan berbagai hal tersebut harus dengan menghalalkan berbagai macam cara. Gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan umumnya banyak ditemukan dikalangan remaja. Hal ini karena remaja mulai mencari identitas diri melalui penggunaan simbol- simbol status seperti mobil, pakaian, dan memiliki barang- barang lain yang dapat terlihat. Kepemudaan saat ini didominasi pengaruh budaya asing dan derasnya arus globalisasi melalui teknologi informasi dan

²¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan...*, 12

²² Nadya Renatha, Representasi Hedonisme Dalam Media Sosial Instagram @Awkarin”, *Skripsi*, Universitas Semarang, 2019, 17.

²³ Nadya Renatha, 18.

perkembangan komunikasi antar bangsa yang membawa budaya baru bagi identitas kebangsaan seseorang.²⁴

Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku generasi muda saat ini setiap harinya. Banyak pelajar berlomba dan bermimpi untuk bisa memiliki kehidupan yang mewah. Seperti berfoya-foya, nongkrong di kafe mahal, dan berbelanja kebutuhan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Bahkan banyak juga seseorang yang beragama, namun mereka tidak merasa bersalah jika sedang bermesraan di depan publik atau di media sosial yang dapat disaksikan oleh banyak orang. Terjadinya hedonisme yang berkembang dikalangan remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan, mereka meniru gaya hidup orang terkenal, bahkan ia juga berkeinginan untuk bisa terkenal. Hedonisme tidak dapat disangkal, karena manusia selalu terkait perasaan nikmat, sekaligus secara otomatis condong menghindari perasaan tidak enak. Menurut Sunatra, manusia berusaha untuk mencapai tujuannya yang kemudian membuatnya nikmat atau puas.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan gaya hidup hedonisme sebagai suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan pola hidup dan interkasi manusia setiap hari yang berhubungan dengan segala sesuatu yang mendatangkan kesenangan dan kenikmatan bagi kehidupannya. Pola hidup dan interkasi dalam konteks ini meliputi, cara untuk memperoleh sesuatu, cara untuk mempergunakan segala sesuatu, yang meliputi interkasi setiap hari untuk memenuhi segala keinginannya.

5. Gaya Hidup Hedonis

Menurut Assael gaya hidup adalah “*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions).*” Gaya hidup dapat juga disebut sebagai pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Di dalam kehidupan sosial, seorang individu bisa saja mempengaruhi konstruk sosial kelompoknya dalam hal gaya hidup mereka. Gaya hidup yang dianut dalam sebuah masyarakat belum tentu

²⁴ Idy Subandy Ibrahim, *Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 56.

²⁵ Sunatra, *Pendidikan Politik Kewarganegaraan*, (Bandung: LEKKAS, 2016), 130.

diterapkan di dalam kehidupan masyarakat yang lain. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Gaya hidup seseorang dapat merepresentasikan identitas dirinya di depan publik. Seorang individu dapat menilai orang lain berdasarkan dengan gaya hidup yang mereka jalani sehari-hari.²⁶

Gaya hidup (*style of life*) adalah istilah yang digunakan Adler untuk menunjukkan selera hidup seseorang. Gaya hidup mencakup tujuan seseorang, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia. Gaya hidup adalah hasil interaksi antara keturunan atau bawaan lahir, dan daya kreatif yang dimiliki seseorang. Adler menggunakan analogi musik untuk menjelaskan istilah gaya hidup. Nada-nada yang terpisah adalah komposisi tanpa makna tambahan ketika kita mengenali gaya seseorang pencipta lagu atau ekspresi sikapnya yang unik. Gaya hidup seseorang terbentuk dengan cukup baik ketika mencapai umur empat atau lima tahun. Setelah masa tersebut, semua tindakan kita berputar disekitar gaya hidup kita yang sudah terbentuk itu. Walaupun tujuan akhir hanya satu, gaya hidup tidak perlu sempit atau kaku. Individu yang tidak sehat secara psikologis sering menjalani hidup yang tidak fleksibel yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk memilih cara baru dalam bereaksi dengan lingkungannya. Sebaliknya, orang yang sehat secara psikologis berperilaku dengan cara yang berbeda dan fleksibel dalam gaya hidup yang kompleks, selalu berkembang, dan berubah.²⁷

Manusia dengan gaya hidup yang sehat dan bermanfaat secara sosial menunjukkan minat sosial mereka melalui tindakan. Mereka secara aktif berusaha mencari penyelesaian dari apa yang disebut Adler dengan tiga masalah utama dalam kehidupan dan kasih, cinta secara seksual, dan pekerjaan, mereka melakukannya dengan kerja sama, keteguhan hati, dan kerelaan untuk memberikan kontribusi demi kesejahteraan orang lain. Adler percaya bahwa manusia dengan gaya hidup yang bermanfaat secara sosial memperlihatkan bentuk kemanusiaan yang paling tinggi dalam proses evolusi dan bentuk ini sangat mungkin memenuhi

²⁶ Shabrina Belinda Irawan, Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014 – 2016)”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 16.

²⁷ Jess Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 91-92.

dunia di masa depan. Engel, Blackwel, dan Miniard mengartikan gaya hidup sebagai pola dimana manusia hidup dan menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup merefleksikan aktivitas, minat, dan pendapat seseorang.²⁸

Hedonisme dalam bahasa Yunani berarti kenikmatan atau kegembiraan, adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan. Aktifitas apa pun yang dilakukan melulu demi mencapai kenikmatan bagaimana pun caranya, apa pun sarannya, dan apa pun akibatnya.²⁹ Hedonis adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi/fisik sebagai tujuan hidup yang utama. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. Di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebaskan-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Dalam kamus Collins Gem dinyatakan bahwa, “Hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata”.³⁰

Mengutip pendapat Kunzam yang mengatakan individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai, kenikmatan, harta benda, dan hiburan. Konsisten dengan nilai-nilai, individu cenderung terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang menekankan konsumsi dan kenikmatan.³¹ Sebagaimana dikatakan Hidayat hedonisme atau gaya hidup mewah merupakan penyakit sosial yang secara sunatullah akan mengiring manusia ke jurang kehancuran. Gaya hidup itu sering kali membuat orang malas, berpikir pendek, tak punya idealisme yang luhur dan cita-cita yang

²⁸ Dimitri Nindyastari, *Gaya Hidup Remaja Yang Melakukan Clubbing*, *Skripsi*, Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008, 21.

²⁹ Pristiono Adrianus (at al), *Bunga Rampa Telaah Sastra DKJ*, (Jakarta, Gramedia, 2010), 86.

³⁰ Dauzan Deriyansyah Praja dan Anita Damayantie, *Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa*, *Jurnal Studi Pada Mahasiswa Sosiologi FISIP lampung*, 2010, 3.

³¹ Cahyono Suharjo, *Gaya Hidup Dan Penyakit Modern*, (Yogyakarta, 2008, Kanisius), 20.

mulia, ingin enaknya saja, sehingga jelas-jelas akan bermura pada rusaknya kualitas sumber daya manusia.

Pendapat Henry S. Haskin penyakit kronik modern muncul sebagai konsekuensi dari perubahan gaya hidup. Kebiasaan dan rutinitas yang merugikan memiliki kekuatan untuk merusak kesehatan seseorang. Gaya hidup sedenterial (banyak duduk), kebiasaan merokok, alkoholisme, diet tinggi lemak dan kurang serat, obesitas, stress, narkoba, mengkonsumsi bahan-bahan pengawet (kimia), dan kehidupan seks bebas merupakan faktor terjadinya penyakit-penyakit kronik.³²

Menurut seorang Profesor Sosiologi di Universitas Durham yaitu David Chaney bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.³³

6. Ciri-Ciri Gaya Hidup Hedonisme

Ciri gaya hidup hedonis adalah kebahagiaan diperoleh dengan mencari perasaan-perasaan menyenangkan dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak. Contohnya ialah, makan akan menimbulkan kenikmatan jika membawa efek kesehatan, tetapi makan yang berlebihan akan menimbulkan penyakit. Gaya hidup seseorang merupakan fungsi karakteristik atau sifat individu yang sudah dibentuk melalui interaksi lingkungan, orang yang semulanya tidak boros (hemat) menjadi pemboros setelah bergaul dengan orang-orang yang boros.³⁴

Menurut Renatha dalam penelitiannya menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mall, cafe dan restoran-restoran makanan siap saji (fast food), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merk prestisius. Remaja yang memiliki kecenderungan bergaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedonis, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merk-merk yang digunakan dalam

³² Cahyono Suharjo, 22.

³³ Shabrina Belinda Irawan, 19.

³⁴ Sri Sudarsih, *Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini*, (Semarang: Dosen Filsafat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2007), 1.

kehidupan sehari-hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi.³⁵

Adapun ciri-ciri gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi yaitu:³⁶

- a. Memiliki pandangan gaya instan, melihat sesuatu perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Hal ini membawa ke arah sikap selanjutnya yaitu, melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan tersebut.
 - b. Menjadi pengejar modernitas fisik. Orang tersebut berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi tinggi adalah kebanggaan.
 - c. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang tinggi. Relativitas ini berarti sesuatu yang bagi masyarakat umum sudah masuk ke tataran kenikmatan atau dapat disebut enak, namun baginya itu tidak enak.
 - d. Memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul. Dalam penjabaran benteng penahan kesenangan yang sangat sedikit sehingga ketika orang menginginkan sesuatu harus segera dipenuhi.
 - e. Ketika mendapat masalah yang dia anggap berat muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.
 - f. Berapa uang yang dimiliki akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah, dsb.
7. Karakteristik dan Bentuk Hedonisme

Ada beberapa bentuk ataupun karakteristik gaya hidup hedonis dikalangan remaja, diantaranya yaitu:³⁷

- a. Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, secara jelas akan mempengaruhi gaya hidup.

³⁵ Nadya Renatha, 19-20.

³⁶ Rahardjo, W., Silalahi, Y. B, *Perilaku Hedonis Pada Pria Volume 2*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2007), 34.

³⁷ Nadya Renatha, 21-22.

- b. Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup.
 - c. Secara intens mengikuti perkembangan zaman/ trendy melalui majalah-majalah ataupun media sosial agar dapat mengetahui perkembangan zaman.
 - d. Umumnya memiliki penampilan yang modis dan terendi.
8. Hedonisme Dalam Pandangan Islam

Kondisi dunia yang semakin mengglobal. Perembesan budaya antar bangsa di dunia tidak terelakkan lagi. Termasuk di dalamnya ideologi dan gaya hidup manusia yang sudah tidak dapat dibedakan lagi antara suatu bangsa dengan bangsa lain dan pemeluk suatu agama dengan pemeluk agama lain. Hal ini merupakan bukti bahwa telah terjadi pergeseran gaya hidup umat manusia yang semula berorientasi pada masalah diniyyah, ideologis menjadi madiyyah, (menjadi jadi) bendawi, (bersifat kebendaan) hedonis dan sekuler. Hedonisme itu tidak berkata bahwa manusia itu tidak sunyi dari kelezatan bahkan berkata hendaklah manusia itu mencari sebesar bsar kelezatan, dan apabila ia hendak memilih diantara beberapa perbuatan wajib ia memilih yang paling besar kelezatannya.³⁸

Standar kesuksesan seseorang di zaman ini, kebanyakan diukur dengan seberapa banyak seseorang menguasai harta kekayaan dengan tanpa melihat asal-muasal harta tersebut didapat. Standar halal atau haram seolah bukan merupakan masalah utama. Sebuah ungkapan yang sering terdengar adalah, “mencari yang haram saja susah apalagi yang halal”, walaupun disampaikan dengan nada bercanda, akan tetapi paling tidak hal tersebut merupakan cermin perilaku hedonistik dan materialistik sebagai gaya hidup yang sedang menjadi tren di zaman ini. Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bangsa dan Negara terhadap dirinya.³⁹

Hedonisme adalah sebuah kepercayaan bahwa kesenangan harus merupakan tujuan utama dalam hidup. Sedangkan dalam

³⁸ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak), Cet.VII*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 90.

³⁹ Ridwan, “Upaya Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Hedonsime”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016, 33.

bahasa Arab “hedonisme” disebut dengan istilah “*Madzhab Al Ladzdzah.*” (Dalam kamus Al-Munawwir, 1264) disebutkan sebagai berikut: “Hedonisme adalah sebuah aliran yang mengatakan bahwa sesungguhnya kelezatan dan kebahagiaan adalah tujuan utama dalam hidup.” Di dalam Al-Qur’an, kalimat yang semakna dengan hedonisme adalah sebagaimana dalam QS. At takaatsur, 102: 1.

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ

Artinya: “*Bermegah megahlah telah melalaikan kamu*”.⁴⁰

Al-Qur’an telah memperingatkan umat manusia agar senantiasa waspada terhadap penyakit ini dengan sangat keras dengan ancaman siksaan yang amat pedih, baik ketika berada di alam barzakh maupun di alam akhirat kelak. Hal ini terlihat jelas bahwa maksud dari firman Allah,

“*Alhaakumuttakatsur*” adalah *wa'id* atau ancaman terhadap orang-orang yang selama hidupnya hanya sibuk mengurus urusan-urusan duniawi. sampai mereka masuk ke liang lahat sedang mereka tidak sempat bertaubat. Mereka pasti akan mengetahui akibat perbuatan mereka itu dengan “*ainul yaqin*”. Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar jadi pandangan Islam hedonisme sebagai paham bahwa manusia itu hendaknya mencari sebesar besar kelezatan untuk dirinya. Hedonisme ini dalam pandangan Islam, melalui pendidikan Islam maka ajaran yang di bawanya adalah bersikap menyelamatkan anak manusia dari penindasan dan pencampakan system materialisme, paham serba boleh, dan pemanjaan.⁴¹

Allah telah berpesan agar jangan sampai mati kecuai dalam memeluk agama Islam. Karena hanya kaum Muslimin yang memiliki masa depan. Kehidupan dunia bukanlah masa depan, sebab kehidupan dunia adalah “*maata'un qolil*” yang serba semu dan penuh dengan tipu daya. Agama Islam adalah harga mati yang

⁴⁰ Al-Qur’an Kemenag.

⁴¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Agama Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 27.

tidak dapat digantikan dengan apapun di dunia ini kecuali keridha'an Allah.

9. Media Sosial TikTok

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, beraskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya.⁴² Pengertian media sosial pada umumnya menggambarkan proses media sosial itu sendiri yang menekankan pada proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagi, menukarkan, dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan.

Adapun pengertian media sosial menurut para ahli, seperti yang dijelaskan oleh Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi dengan orang lain dan perusahaan dan vice versa.

Varinder Taprial dan Priya Kanwar menjelaskan, media sosial adalah media yang digunakan oleh seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagai isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Sedangkan menurut Andreas Kalpan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.⁴³

Ada beberapa definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian:

- a. Menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
- b. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.

⁴² Fahmi Anwar, Perubahan dan Permasalahan Media Sosial, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 1, 2017, 1.

⁴³ Aswhar Anis, Komunikasi di Media Sosial, *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, Vol. 3, No. 1, 2018, 19.

- c. Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.

Dari berbagai definisi media social diatas yang dimaksud dengan media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media social adalah alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media social juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas.⁴⁴

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.¹⁶ Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur.

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut.

Dalam aplikasi media sosial tik tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai

⁴⁴ Riska Marini, Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 29-30

video-video menarik, joget, lipsync, dakwah dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.⁴⁵

10. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok

Di kalangan masyarakat TikTok pastinya memiliki dampak positif maupun negatif. Dari segi positif sendiri aplikasi TikTok memiliki beberapa manfaat yaitu:⁴⁶

a. Kreatif

Aplikasi TikTok memicu seseorang membuat berbagai karya untuk menunjukkan kreatifitasnya dari berbagai bidang, seperti bakat berjoget, melukis, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, TikTok mampu menambah kemampuan pembuatan video. TikTok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunaanya dapat menciptakan video yang menarik.

b. Meningkatkan suasana hati

Saat sendiri seringkali muncul rasa bosan, salah satu cara untuk membuat suasana hati menjadi lebih baik adalah dengan cara bermain TikTok. Bahkan bermain gadget disaat berkumpul dengan teman atau keluarga bukan lagi hal yang tidak bisa dilakukan. Kita bisa saja membuat suasana berkumpul semakin asik dengan membuat berbagai video bersama-sama.

c. Olahraga

Gerakan yang dilakukan untuk membuat suatu video, merupakan bentuk olahraga yang asik dilakukan agar kita terhindar dari rasa malas untuk bergerak.

Namun, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya:⁴⁷

a. Batasan Umur

Banyak konten dibuat pengguna TikTok tidak menyaring video mana yang pantas atau tidak pantas untuk diunggah, karena bukan hanya remaja namun saat ini anak di bawah usia

⁴⁵ Riska Marini, Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah..., 35-36

⁴⁶ Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak"..., 12.

⁴⁷ Demmy Deriyanto, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap TikTok", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, No. 2, 2018, 79.

pun dapat melihat konten-konten tersebut dengan mudah. Sehingga itu menjadikan contoh negatif untuk ditiru.

b. Ingin Viral

Keinginan untuk viral menjadikan beberapa orang rela membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan seperti bergoyang dengan pakaian terlalu vulgar ataupun beradegan yang tidak pantas untuk ditonton.

c. Percakapan Grup

Aplikasi TikTok memiliki fasilitas percakapan dalam grup sesama pengguna dengan orang yang tidak dikenal. Jika tidak bijak dalam menggunakannya hal tersebut sangat berdampak negatif.

d. Menghabiskan waktu

Melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang mengasikan namun hal tersebut dapat membuang-buang waktu. Para remaja menjadi kurang produktif untuk mengerjakan sesuatu lain yang lebih bermanfaat.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, disini penulis melakukan studi pendahuluan, yakni mengkaji penelitian yang berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Ridawan dengan judul skripsi “Upaya Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Hedonisme”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Dampak dari perilaku hedonisme diantaranya adalah tidak pernah merasa puas, bersikap egoistis, lemahnya iman, dan cinta dunia. 2) Upaya pendidikan Islam mengatasi perilaku hedonisme di antaranya adalah pembinaan pribadi anak, pemahaman keagamaan anak, pembinaan akhlak anak, menumbuhkan karakter Qur’ani, menjadikan Rasulullah Saw sebagai teladan hidup, menerapkan sifat positif dalam perilaku dunia, pendidikan akhlak anak melalui model tauhid, dan pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam.⁴⁸

⁴⁸ Ridwan, “Upaya Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Hedonisme”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) objek dan subjek penelitian juga berbeda. 3) sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Kedua, Johan Simamora, dengan judul skripsi “Prilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)”. Adapun hasil dari peneliti skripsi ini menunjukkan bahwa menurut pandangan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, gaya hidup hedonisme tidak menjadi masalah sepanjang tidak menyusahkan orang lain. Berbeda dengan kelompok mahasiswa yang hanya kuliah semata dan belum bekerja, perilaku gaya hidup hedonisme menurut pandangan mereka merupakan gaya hidup yang sudah diwariskan turun temurun dari orangtua. Alasan utama bergaya hidup hedonisme adalah karena sudah kebiasaan sejak kecil. Hal ini tentunya sesuai dengan fasilitas yang dimiliki orang tersebut. Tetapi ada juga mahasiswa yang memberi alasan bergaya hidup hedonisme karena sudah terlanjur terpengaruh teman, takut dinilai ketinggalan zaman dan takut kehilangan teman.⁴⁹

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek dan subjek penelitian juga berbeda. 3) sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, Shabrina Belinda Irawan, dengan judul skripsi “Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014 – 2016)”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk gaya hidup hedonis yang dilakukan oleh para mahasiswa terdiri dari berbagai aktifitas yang dianggap berlebihan seperti membeli dan memakai barang branded ke kampus, membawa kendaraan pribadi, memberikan perhatian yang lebih terhadap penampilan ketika hendak ke kampus, menghabiskan waktu di mall atau tempat makan mewah dan terkenal bersama dengan teman-teman entah tujuannya hanya untuk bertemu atau mengerjakan tugas kuliah serta berbagi informasi tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan atau barang-barang yang dibeli di media sosial. Dalam penelitian ini para informan juga

⁴⁹ Johan Simamora, “Prilaku Hedonisme Dikalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)”, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2014.

menuturkan alasan mereka menjalani gaya hidup hedonis karena ada faktor internal dari dalam diri dan eksternal dari lingkungan sekitar. Selain itu, dipaparkan juga berbagai tanggapan mengenai gaya hidup hedonis dengan korelasinya terhadap ajaran agama Islam menurut para Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁵⁰

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek dan subjek penelitian juga berbeda. 3) sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Keempat, Dewy Alifiyah Rachma, dengan judul skripsi “Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan dari uji analisis diperoleh hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada mahasiswa Jurusan Manajemen FE angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,226$, $p = 0,002 < 0,05$ Artinya semakin tinggi gaya hidup hedonisnya maka semakin tinggi perilaku konsumtif *fashion* pakaian. Sebaliknya, jika semakin rendah gaya hidup hedonisme akan semakin rendah perilaku konsumtif *fashion* pakaiannya.⁵¹

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek dan subjek penelitian juga berbeda. 3) peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif 4) sama-sama membahas tentang kajian hedonisme.

Kelima, Umi Fariyah, dengan judul penelitian “Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir *fi Zhilâl Al-Qur’ân* Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup yang tidak dibenarkan oleh Al-Qur’an adalah gaya

⁵⁰ Shabrina Belinda Irawan, “Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014 – 2016)”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

⁵¹ Dewy Alifiyah Rachma, Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

hidup hedonisme. Menurut Sayyid Quthb gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang tidak sesuai dengan anjuran Al-Qur'an, yaitu hidup secara hemat. Gaya hidup hedonisme juga tidak mematuhi perintah Allah SWT untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat hedonisme memiliki relevansi untuk kehidupan masyarakat pada saat ini. Karena gaya hidup hedonisme yang berkembang di masyarakat saat ini cenderung berfoya-foya dan lebih berkonotasi materi. Bagi para pengikut gaya hidup hedonisme, kenikmatan diukur dari sisi materi saja. Kecenderungan ini terlihat dalam berbagai kebijakan pada berbagai bidang ekonomi tanpa memperhitungkan konsekuensi logisnya. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri gaya hidup hedonisme yang dikemukakan Sayyid Quthb.⁵²

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek dan subjek penelitian juga berbeda. 3) sama-sama menggunakan metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Media sosial yang berkembang di Indonesia juga sangat beragam seperti Instagram, YouTube, Facebook, Twitter, saat ini ada satu media sosial yang digemari masyarakat Indonesia yaitu TikTok. TikTok merupakan aplikasi video pendek yang berasal dari China yang merupakan bagian dari ByteDance yaitu perusahaan internet raksasa China, dengan peluncuran awal pada September 2016 dengan nama Douyin. TikTok dapat merekomendasikan konten video yang diminati oleh penggunanya dengan algoritmanya yang canggih meliputi cara penggunanya menonton, berkomentar, menyukai video-video tersebut. Konten pada media sosial seperti TikTok ini memiliki efek yang sama dengan efek media massa seperti pengetahuan, emosi, sikap dan tingkah laku. Konten TikTok dari Sisca Kohl adalah salah satu contohnya, dimana Sisca kerap mengunggah video dengan gaya hidup yang mewah atau bisa dikatakan hidup hedonisme di account TikTok mereka. gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang

⁵² Umi Fariyah, *Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir fi Zhilâl Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)*, *Skripsi*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.

dengan keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disukainya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian, walaupun untuk mendapatkan berbagai hal tersebut harus dengan menghalalkan berbagai macam cara. Gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan umumnya banyak ditemukan dikalangan remaja.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

